

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan bangsa dan martabat bangsa melalui potensi siswa didiknya. Hal itu tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Potensi siswa didik yang dimaksud di atas adalah mengembangkan siswa didik agar menjadi siswa yang berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif serta mandiri. Kreatif merupakan hal yang menarik untuk dicermati.

Sehubungan dengan itu pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas siswa didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi, kebutuhan masyarakat dan negara. Pada dasarnya anak kreatif mempunyai kebutuhan dan masalah khusus. Jika mendapat pembinaan yang tepat akan memungkinkan mereka mengembangkan bakat dan kemampuan mereka secara utuh dan optimal, mereka dapat memberi sumbangan yang luar biasa kepada masyarakat. Tetapi pada kenyataannya siswa dalam proses

belajarnya masih menggunakan cara yang kurang bervariasi hanya sesuai isi buku saja.

Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dengan aktualisasi diri. Menurut Maslow dan Rogers, aktualisasi diri ialah apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi-mengaktualisasikan atau mewujudkan potensinya (Utami Munandar, 2009 : 18). Menurut teori Maslow ada beberapa persyaratan dan tahap sebelum mencapai aktualisasi diri yang nantinya akan mengarahkan anak menjadi kreatif: (1) kebutuhan-kebutuhan fisiologis (seperti halnya kebutuhan akan makan, air, udara, tidur dan sebagainya), (2) kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman (seperti halnya kebutuhan akan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, bebas dari ketakutan dan kecemasan), (3) kebutuhan-kebutuhan akan memiliki dan cinta, dan (4) kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan yaitu penghargaan yang berasal dari orang lain dan penghargaan terhadap diri sendiri (Duane Schultz, 1991: 90).

Kreativitas merupakan sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan (Sufyan Ramadhany dan Dadi Permadi, 2009 :123). Satu hal yang mesti kita pahami bahwa tidak ada seorang pun yang tidak memiliki kreativitas, sebagaimana hal itu pernah dikatakan oleh Treffinger. (Reny Akbar Hawadi dkk, 2001:13). Artinya bahwa dari sudut pandang ini sebenarnya semua anak adalah kreatif. Selanjutnya dalam membantu siswa mewujudkan kreativitas mereka, siswa perlu dilatih dalam keterampilan

tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat atau talenta mereka. Pendidik, terutama orang tua perlu menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana dan prasarana.

Kemampuan kreativitas siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Conny R. Semiawan (2008 : 10) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah pengembangan kreativitas. Pernyataan tersebut memunculkan pengertian bahwa pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kreativitas.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dilakukan sepanjang hayat. Manusia mulai belajar sejak berada dalam kandungan, dari interaksi yang dilakukan dengan orang-orang terdekatnya, sampai akhir hayatnya. Anak-anak dan remaja memperoleh kesempatan belajar pada sekolah-sekolah formal. Dalam kesempatan ini transfer ilmu pengetahuan dari seorang pengajar kepada individu yang sedang belajar dilakukan.

Proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah tidak lepas dari peran orang tua di rumah. Kesempatan seorang pendidik bertemu dengan subjek didiknya sangat terbatas sehingga orang tua berperan dalam proses belajar selain di sekolah. Ketika seorang siswa belajar, baik di rumah maupun di sekolah mereka membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar di sekolah merupakan tanggung jawab pihak sekolah. Seperti ruang kelas, laboratorium, buku pegangan, perpustakaan dan lain sebagainya. Sedangkan fasilitas belajar yang berada di rumah, merupakan tanggung jawab orang tua siswa. Fasilitas

di rumah antara lain ruang belajar yang memadai, penerangan, buku-buku penunjang, alat-alat tulis, dan sebagainya. Jika fasilitas belajar di rumah dipenuhi dengan baik oleh orang tua, maka proses belajar yang dilakukan anak juga baik.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2008: 19-28), secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari diri siswa. Menurut Daryanto (2009: 57-61), faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dalam keluarga anak-anak mulai mengenal sosialisasi dengan orang lain yaitu ibu. Dalam keluarga inilah anak-anak banyak menghabiskan waktu, namun tidak jarang waktu yang digunakan tidak efektif sehingga membuat anak bosan di rumah dan memilih pergi dengan teman-temannya.

Siswa memulai belajar dari dalam lingkungan keluarga. Cara pendidikan orang tua akan terlihat melalui pola belajar anak-anaknya. Orang tua selalu menginginkan anaknya mendapatkan prestasi yang baik, namun tidak jarang banyak anak yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Anak-anak yang seperti ini membutuhkan bimbingan belajar secara khusus dan sebaik-baiknya. Dapat dipastikan keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi hasil yang dicapai anak-anaknya. Bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anaknya di rumah berupa pemberian fasilitas yang memadai.

Setelah kreativitas siswa terbentuk dan fasilitas belajar di rumah yang memadai terpenuhi akan mendorong siswa belajar lebih giat. Dengan sikap kreatifnya siswa akan mencoba berbagai cara atau metode dalam kegiatan belajarnya. Siswa menjadi tertantang dengan materi dan memutuskan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang dihadapinya. Fasilitas belajar yang baik di rumah diharapkan membuat proses belajar siswa juga meningkat. Setelah proses belajar semakin meningkat, diharapkan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Dari uraian di atas jelaslah bahwa kreativitas dan fasilitas belajar di rumah yang memadai akan mendorong prestasi belajar menjadi lebih baik.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar siswa sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk nilai harian atau nilai raport setelah mengalami proses belajar mengajar. Keberhasilan prestasi dalam belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil belajar yang kurang optimal terjadi di SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul. Berdasarkan Daftar Peringkat 10 Besar Nilai UASBN

UPT PPD Kec Bantul Tahun Pelajaran 2009/2010 (terlampir), menunjukkan bahwa dari enam SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul hanya tiga siswa yang masuk daftar sepuluh besar, masing-masing dari SD Muhammadiyah Bantul Kota, SD Bantul Manunggal dan SD Ringinharjo. Nilai Rata-rata UASBN Tahun 2009/2010 UPT PPD Kecamatan Bantul mencapai 21,58. Sedangkan nilai rata-rata UASBN Se-Gugus I Kecamatan Bantul hanya mencapai 20,97. Adapun perincian rata-rata untuk setiap SD adalah sebagai berikut : untuk SD Bantul Manunggal sebesar 22,40, untuk SD Ringinharjo sebesar 22,13, untuk SD Teruman sebesar 18,40, untuk SD Bantul Warung sebesar 20,64, untuk SD Tegaldowo sebesar 19,68 dan 22,59 untuk SD Muh Bantul Kota. Dari data ini dapat kita cermati bahwa belum ada SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul yang nilai rata-rata UASBN nya mencapai lebih dari nilai kriteria ketuntasan minimal atau KKM. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa nilai yang dicapai oleh siswa belum memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Materi yang diujikan dalam soal UASBN adalah materi-materi yang berasal dari kelas IV, V dan VI. Kegagalan siswa dalam menyerap materi pelajaran menyebabkan rendahnya nilai yang dicapai siswa dalam UASBN, hal ini terbukti siswa belum dapat mencapai nilai KKM. Di kelas V sendiri masih banyak siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM nasional, hal ini masih banyak siswa yang mengikuti program remedial untuk mengejar ketertinggalan. Ketidak tercapaian nilai KKM dapat dilihat dari nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Berdasarkan

informasi itu dapat dikatakan prestasi siswa masih rendah dilihat dari belum tercapainya nilai KKM.

Melihat pentingnya kreativitas maka perlu adanya usaha untuk memunculkan kreativitas. Kreativitas muncul apabila terdapat kondisi yang dialami dapat merangsang munculnya kreativitas. Kenyataan di lapangan hal itu belum sepenuhnya dilakukan. Banyak ditemui proses belajar yang masih belum maksimal dalam mengembangkan kreativitas

Fasilitas belajar siswa umumnya belum memadai. Orang tua sebagian besar belum menyadari pentingnya pemenuhan fasilitas belajar bagi anaknya. Terkadang permintaan siswa pada orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan belajarnya ditolak. Hal inilah yang menyebabkan proses belajar anak menjadi kurang maksimal. Akibatnya hasil belajar yang diperolehnya belum mencapai kriteria yang diharapkan. Terkadang orang tua hanya menganggap pihak sekolahlah yang bertanggung jawab sepenuhnya mencukupi kebutuhan belajar siswa. Sedangkan orang tua belum menyadari bahwa dirinya juga harus berperan dalam memenuhi kebutuhan belajar anaknya.

Melihat fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Hubungan Kreativitas Siswa dan Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012”.

Adapun yang dimaksud SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul adalah sebagai berikut: (1) SD Bantul Manunggal, (2) SD Teruman, (3) SD

Ringinharjo, (4) SD Tegaldowo, (5) SD Muh Bantul Kota, (6) SD Bantul Warung.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang permasalahan tersebut di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang belum menggunakan kreativitasnya dalam proses belajar di kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Kurang optimalnya fasilitas belajar di rumah siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012 saat belajar di rumah.
3. Rendahnya prestasi siswa dilihat dari kurangnya pencapaian nilai KKM siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012.
4. Terdapatnya faktor-faktor yang kurang menunjang dalam rangka memaksimalkan kreativitas siswa dan pemenuhan fasilitas belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi dilihat dari pencapaian nilai KKM.
5. Kurangnya perhatian dan fasilitas belajar di rumah dalam pembinaan karakter anak yang dapat menunjang keberhasilan prestasi belajar siswa yang meliputi sikap mental dan perilaku peserta didik, seperti masalah ketekunan, kedisiplinan, sopan santun, toleransi, kerjasama dan pengendalian diri.

6. Belum diketahuinya hubungan antara kreativitas dengan pencapaian nilai KKM siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012.
7. Belum diketahuinya hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan pencapaian nilai KKM siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012.
8. Belum diketahuinya hubungan antara kreativitas siswa dan fasilitas belajar di rumah dengan pencapaian nilai KKM siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dan penelitian yang akan dilakukan tidak keluar dari tema utama bahasan, maka diperlukan batasan masalah. Batasan masalah akan menjadikan pembahasan dalam penelitian ini tidak kabur maknanya. Selain itu karena keterbatasan kemampuan, waktu maupun dana yang dimiliki oleh peneliti, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas V SD se-Gugus I Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Propinsi Yogyakarta.
2. Kreativitas siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Fasilitas belajar di rumah terhadap siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012 saat belajar di rumah.
4. Prestasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012.

5. Hubungan antara kreativitas siswa dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012.
6. Hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012.
7. Hubungan antara kreativitas siswa dan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Agar lebih terpusat pada substansi permasalahan yang menjadi pilihan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah yang dimunculkan sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat kreativitas siswa kelas V SD se-Gugus I kecamatan Bantul ?
2. Seberapa besar tingkat pemenuhan fasilitas belajar di rumah terhadap siswa kelas V SD se-Gugus I kecamatan Bantul?
3. Seberapa tinggi prestasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012?
4. Bagaimanakah hubungan antara kreativitas siswa dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012?
5. Bagaimanakah hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012?

6. Bagaimanakah hubungan antara kreativitas siswa dan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian yang dilakukan adalah untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan utama yang tersimpul dalam rumusan masalah. Lebih rinci tujuan penelitian ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar tingkat kreativitas siswa kelas V SD se-Gugus I kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Mengetahui seberapa besar tingkat pemenuhan fasilitas belajar di rumah terhadap siswa kelas V SD se-Gugus I kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Mengetahui seberapa tinggi prestasi belajar siswa dilihat dari pencapaian nilai KKM kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012.
4. Mengetahui bagaimanakah hubungan antara kreativitas siswa dengan prestasi belajar dilihat dari pencapaian nilai KKM siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012.
5. Mengetahui bagaimanakah hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar dilihat dari pencapaian nilai KKM siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012.

6. Mengetahui bagaimanakah hubungan antara kreativitas siswa dan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar dilihat dari pencapaian nilai KKM siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini setidaknya adalah:

1. Bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan, hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan kreativitas siswa.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka memberikan bimbingan belajar mengajar secara intensif kepada siswa.
3. Bagi orang tua siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan bimbingan orang tua kepada anak.